
**ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK
DALAM PERUBAHAN INTERAKSI SOSIAL SISWA SMKN 5
MERANGIN**Rara Diah Pertiwi¹, Muhammad Ichsan², Melisa³¹ Universitas Jambi, Jambi[¹tiwidiahrara@gmail.com](mailto:tiwidiahrara@gmail.com), [²m.ichsan@gmail.com](mailto:m.ichsan@gmail.com), [³melisa88@unja.ac.id](mailto:melisa88@unja.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini berangkat dari masalah yang ditemukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Merangin pada siswa kelas X Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian yang menunjukkan adanya perubahan interaksi sosial siswa dikarenakan penggunaan media sosial tiktok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak dari penggunaan media sosial tiktok dalam perubahan interaksi sosial siswa dan strategi mengatasi penggunaan media sosial tiktok dalam perubahan interaksi sosial siswa. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata Kunci: Media Sosial, TikTok, Perubahan Interaksi Sosial

Abstract: This study is based on the problems found by researchers at State Vocational High School 5 Merangin in class X Agribusiness Agricultural Product Processing students who showed changes in student social interactions due to the use of TikTok social media. This study aims to describe the impact of the use of TikTok social media on changes in student social interactions and strategies for overcoming the use of TikTok social media in changes in student social interactions. The approach in this study uses a qualitative approach using a qualitative descriptive research type. Data were obtained through observation, interviews, and documentation.

Keywords: Social Media, TikTok, Changes in Social Interaction

PENDAHULUAN

Pada periode globalisasi kontemporer terdapat laju pertumbuhan dalam teknologi media. Media sosial muncul untuk memudahkan aktivitas manusia, dan telah berkembang menjadi *platform* berteknologi maju. Berbagai bentuk media sosial bermunculan dan penggunaannya melampaui batasan usia sehingga digunakan oleh orang dari segala usia, mulai dari balita, remaja, hingga dewasa. Kebanyakan orang memasukkan media sosial ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, biasanya untuk tujuan komunikasi atau untuk mencari konten hiburan semata (Ummah, 2019:24). Pada masa sekarang ini, banyak dari siswa

sering menggunakan *smartphone* untuk berbagai keperluan. Media sosial yang mudah diakses menjadi wadah bagi mereka menjelajahi dunia maya. Ini memungkinkan untuk berkreasi dan menjalin pertemanan baru di dunia digital. Mereka juga dapat memperoleh informasi terbaru tentang berbagai hal melalui media sosial. Pada dasarnya, pengalaman baru dan pengetahuan tambahan bisa diraih dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada saat ini. Media sosial kini menjadi hal yang penting dalam interaksi antara satu orang dengan orang lain. Mengingat dulu sulit sekali untuk berkomunikasi dengan orang yang jauh, membutuhkan biaya mahal untuk

menelepon dan butuh waktu lama untuk saling berkirim surat (Nasution, 2018:268). Dengan media sosial, hal itu bukan lagi sulit dilakukan. Sekalipun jaraknya jauh atau di luar, sangat mudah untuk berbicara dengan seseorang. Apalagi dengan adanya generasi muda masa kini, mereka menyukai media sosial untuk melakukan berbagai hal. Terlibat dengan berbagai fitur *smartphone* menawarkan banyak kemudahan yang memungkinkan penggunaannya untuk mengakses media sosial dengan lebih efisien dan nyaman. Salah satunya media sosial yang saat ini populer di kalangan berbagai usia, adalah TikTok.

TikTok merupakan layanan jejaring sosial yang dirilis tahun 2017 di China untuk berbagi menggunakan video berdurasi pendek sebagai media untuk menangkap dan menyajikan kreativitas, pengetahuan dan momen lainnya (Firamadhina, 2021:200). Berdasarkan Kementerian Komunikasi dan Informatika di Indonesia TikTok sendiri pernah mengalami pemblokiran pada awal 2018 karena banyaknya keluhan dari masyarakat. Sejumlah petisi dilayangkan masyarakat kepada kominfo yang menuntut pemblokiran TikTok karena dinilai menimbulkan masalah bagi banyak orang dan lebih terlihat sebagai aplikasi untuk menyalurkan kebodohan pada banyak kalangan, seperti perilaku sebagian pengguna yang menjadi cenderung negatif demi dapat bertemu dengan selebriti TikTok dan konten gerakan berjoget yang dinilai terlalu dewasa jika ditonton dan diperagakan oleh anak-anak. Namun, selang tujuh hari dari pemblokiran oleh kominfo, TikTok kembali dapat dinikmati lagi dengan sejumlah perbaikan dan perubahan (Kominfo, 2018).

Media sosial ini termasuk dalam kategori *platform* audio-visual, banyak yang gemar menggunakan TikTok, karena aplikasi ini memiliki daya tarik yang membuat penggunaannya sulit berhenti. Penggunaannya merasa TikTok merupakan sarana hiburan yang menyenangkan ketika merasa bosan. Pengguna TikTok juga bisa berinteraksi langsung melalui fitur-fitur

seperti tombol suka, komentar, dan pesan yang tersedia. Selain itu, siswa juga menyukai aplikasi ini karena tidak hanya menarik, tetapi juga memungkinkan pembuatan video pendek dengan berbagai lagu dan filter yang sudah tersedia (Nurchahyo, 2022:161).

Platform TikTok juga menampilkan video pendek yang diiringi musik, baik itu untuk tarian, gaya bebas, atau performa kreator yang didorong untuk berimajinasi seluas-luasnya dan mengekspresikan diri mereka secara bebas. Aplikasi TikTok menyediakan efek khusus unik dan menarik yang dapat digunakan dengan mudah oleh penggunaannya. Dengan adanya aplikasi TikTok kita bisa berkespresi dan memanfaatkan fitur-fitur yang sudah disediakan agar video yang kita bagikan bisa menarik perhatian bahkan menghibur orang lain. Hal ini membuat banyak siswa tertarik dengan aplikasi TikTok, dan tidak sedikit dari mereka yang berlomba-lomba membuat video untuk diunggah ke media sosial mereka. Siswa percaya bahwa dengan membuat konten di TikTok, mereka bisa mendapatkan popularitas. Mereka pun sering mengikuti setiap tren yang muncul, terlepas dari apakah tren tersebut baik untuk diikuti atau tidak (Syamsudin, 2021:93).

Seorang siswa dalam aktivitas sehari-harinya di lingkungan sekolah perlu mampu berinteraksi dengan teman-teman lainnya. Hal ini penting untuk mempererat hubungan dan keakraban antar teman. Terutama bagi siswa yang sering menggunakan media sosial TikTok, mereka harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di sekitar mereka. Dengan hal ini seorang yang memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dapat memfasilitasi interaksi interpersonal, baik secara langsung maupun tidak seperti media sosial, sehingga meningkatkan kapasitasnya dalam menjalin persahabatan (Amruh, 2020:6).

Mengenai interaksi sosial itu merupakan hubungan sosial yang dinamis antara individu maupun kelompok, memiliki peran penting dalam membentuk pola

komunikasi dan relasi antar manusia. Selain itu, interaksi sosial juga bermanfaat dalam membantu siswa mengembangkan pemikiran sosial, yang berhubungan dengan pengetahuan mereka mengenai hubungan antar manusia dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi situasi tersebut. Kemampuan menyesuaikan diri ini menjadi semakin relevan di era digital, media sosial seperti TikTok berperan sebagai platform interaksi yang memfasilitasi hubungan sosial lintas batas geografis dan budaya melalui interaksi di media sosial, individu dapat memperluas jaringan sosial mereka, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta memperdalam pemahaman mereka tentang dinamika sosial di dunia maya. Hal ini mendukung pernyataan bahwa media sosial TikTok tidak hanya sekadar alat hiburan, tetapi juga sarana yang efektif untuk keterampilan sosial dan relasi antarindividu maupun kelompok dalam konteks yang lebih luas (Eka Susanti, 2023:6).

Namun tidak dipungkiri jika kita selalu asik dengan dunia media sosial yaitu TikTok penurunan kualitas interaksi secara langsung menjadi salah satu hal yang sering muncul. Interaksi sosial yang terjadi lewat media membuat ikatan solidaritas sosial siswa menjadi melemah. Siswa yang terlalu asyik dengan interaksi di media sosial TikTok cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di dunia maya, sehingga mengurangi frekuensi dan kualitas interaksi sosial di dunia nyata. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya keterasingan sosial, siswa lebih merasa nyaman berkomunikasi melalui layar daripada bertemu langsung. Dengan konten viral dan tren populer, siswa sering kali merasa perlu untuk mengikuti standar yang ditampilkan oleh *influencer* atau teman-teman mereka. Hal ini bisa memicu rasa rendah diri atau kecemasan, terutama jika mereka merasa tidak mampu memenuhi ekspektasi tersebut. Validasi yang diukur dari jumlah *likes*, *views*, atau *followers* dapat menciptakan tekanan psikologis, mempengaruhi harga diri dan kesejahteraan emosional mereka (Aurelia,

2024:47).

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat interaksi sosial siswa yang cukup mengkhawatirkan. Siswa semakin sering memilih bermain *handphone* dan berinteraksi di dunia maya ketimbang dilingkungan nyatanya, sehingga mereka kesulitan menyeimbangkan keduanya. Hal ini menimbulkan permasalahan serius dalam perkembangan keterampilan interaksi sosial mereka secara langsung. Hal tersebut didukung dengan temuan di lapangan berdasarkan hasil kuesioner awal peneliti mengumpulkan data dari siswa kelas X Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Merangin seperti pada tabel berikut :

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah metode penelitian kualitatif yang berfokus pada studi mendalam tentang pengalaman subjektif individu dalam konteks yang diberikan (Nuryana, 2019:20). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sehingga tujuan dari penelitian deskriptif ini merupakan memaparkan suatu hal, contohnya keadaan, syarat, situasi, insiden, peristiwa, dan aktivitas lainnya (Sari Anita, 2023:92). Sehingga penulis memilih metode deskriptif ini dikarenakan sesuai dengan alur penelitian penulis, untuk memahami penggunaan media sosisa TikTok dalam perubahan interaksi sosial siswa di SMKN 5 Merangin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami perubahan interaksi sosial karena adanya penggunaan media sosial TikTok yang berdampak negatif pada mengurangi motivasi siswa untuk berinteraksi secara langsung, serta penyesalan setelah menghabiskan waktu berlebihan di TikTok, karena merasa

kehilangan momen kebersamaan dan menyebabkan hubungan interaksi sosial yang lebih renggang, di sisi lain penggunaan media sosial tiktok menghasilkan dampak positif, seperti bertambahnya informasi tentang peningkatan akses informasi edukatif, pengembangan kreativitas, dan keterampilan digital siswa. Perubahan interaksi sosial siswa ini dapat diatasi melalui pengelolaan waktu yang baik antara penggunaan TikTok dan interaksi sosial secara langsung sangat penting. Serta guru dapat mendukung siswa melalui kegiatan yang mendorong kerja sama dan memahami dampak penggunaan TikTok yang berlebihan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial tiktok menjadi masalah utama bagi siswa dan akan berdampak buruk pada interaksi sosial siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak penggunaan media sosial TikTok dalam perubahan interaksi sosial di SMKN 5 Merangin, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok memiliki dampak yang beragam. Dampak negatifnya mencakup berkurangnya motivasi siswa untuk berinteraksi secara langsung, serta rasa penyesalan setelah menghabiskan waktu berlebihan di platform tersebut, yang menyebabkan kehilangan momen kebersamaan dan hubungan sosial yang semakin renggang. Meskipun demikian, terdapat pula dampak positif, seperti meningkatnya akses informasi edukatif, pengembangan kreativitas, dan keterampilan digital siswa.

Untuk meminimalisir dampak negatif TikTok, strategi yang lebih komprehensif dapat diterapkan oleh sekolah secara keseluruhan. Salah satunya adalah dengan membangun kebijakan yang menekankan pentingnya pengelolaan waktu yang efektif antara penggunaan media sosial dan interaksi sosial langsung dengan menciptakan program atau kegiatan ekstrakurikuler yang memupuk kerja sama, seperti kegiatan seni, dan olahraga, yang melibatkan siswa untuk berkolaborasi langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, D. (2022). Social Media as Self Existence in Students Using Tiktok

Applications. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(3), 300–311.

<https://doi.org/10.47467/dawatuna.v2i3>

Amruh. (2020). Perilaku Komunikasi dalam Interaksi Sosial Peserta Didik SMA Negeri 3 Kota Parepare (Perspektif Pendidikan Islam). *Istiqra'*, 8(1), 1–16.

Apriliani, S. R. (2020). Computer-Mediated Communication sebagai Sarana Presentasi Diri Guru PAUD. *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, 2(2), 80–94. <https://doi.org/10.32509/jhm.v2i2>

Asnawiyah. (2016). Kajian Interaksi Sosial Antara Pemimpin Dengan Karyawan Pada Toko Buku Gramedia Samarinda. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 2016(1), 44–58.

Aurelia, Y. (2024). Interaksi Sosial Melalui Media Sosial Tiktok Di Kalangan Siswa Sma Pgri 4 Jakarta. *Global Komunika : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(2), 46–54. <https://doi.org/10.33822/gk.v6i2>

Azhari Harahap, I., Yusdi Arwana, N., & Wahyu Tami Br Rambe, S. (2020). Teori dalam Penelitian Media. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 136–140.

Barsan, P. (2020). Perubahan Pilihan Dalam Mengakses Tayangan Media Informasi Dari Media Streaming Ke Media Digital (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu) Changes In Choices In Accessing Information Shows From Mainst. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 01(02), 130–139.

Deriyanto, D., Komunikasi, J. I., Tribhuwana, U., & Malang, T. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Jisip*, 7(2), 77.

Dyah, B. A. B. (2014). *Validasi dan Reabilitas*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1>

Firamadhina. (2021). Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media Edukasi Dan Aktivisme. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 199. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2>

- Sari Anita, dkk. (2023). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Jayapura: Cv. Angkasa Pelangi
- Sudariyanto. (2019). *Interaksi Sosial* (2019th ed.). Semarang: PT Bengawan Ilmu.
- Sudariyanto. (2021). *Memahami Interaksi Sosial*. Semarang: Mutiara Aksara Sinopsis.